

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil mengingat sesuatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak disengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Perilaku yang disadari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama dari pada perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan, sebab perilaku ini terjadi akibat adanya paksaan atau aturan yang mengharuskan untuk berbuat. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi: pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan dan informasi (Yusuf, 2012).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut (Syah, 2012), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal yang dimaksud adalah keadaan atau jasmani. Faktor internal ini terdiri dari dua aspek yaitu:

1) Aspek fisiologis

Kondisi umum yang menandai Tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas dalam mengikuti Pelajaran. Kondisi organ yang lemah dapat menurunkan kualitas semangat belajar, sehingga materi yang dipelajari kurang atau tidak berbekas. Kesehatan

Indera penglihatan dan pendengaran juga sangat mempengaruhi kemampuan dalam menyerap informasi dan pengetahuan.

2) Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pengetahuan, diantara faktor-faktor tersebut faktor rohaniyah yang dipandang lebih esensial adalah sebagai berikut:

a) Intelegensi

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (*IQ*) tidak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat pengetahuan

b) Sikap

Sikap (*attitude*) yang positif terhadap mata Pelajaran yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar sebaliknya proses negatif terhadap mata Pelajaran apabila diiringi kebencian terhadap mata Pelajaran dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar.

c) Bakat

Seseorang akan lebih mudah menyerap pengetahuan apabila sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa depan yang akan datang.

d) Minat

Minat (*interest*) adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat akan mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar dalam bidang-bidang studi tertentu.

e) Motivasi

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu, berarti motivasi termasuk daya (*energizer*) untuk bertindak laku secara terarah. .

b. Faktor eksternal

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang tidak baik dapat menjadi daya dorong positif bagi kesuksesan belajar. Termasuk lingkungan sosial adalah kondisi Masyarakat tetangga.

2) Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah Gedung, letaknya alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan Tingkat keberhasilan seseorang.

c. Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar adalah jenis Upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai cara atau strategi yang digunakan dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

3. Tingkat pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2003a) pengetahuan secara garis besar dapat dibagi menjadi enam tingkatan pengetahuan yaitu:

a. Tahu

Pengetahaun mengacu pada materi yang telah dipelajari sebelumnya, tingkat pengetahuan ini mencakup mengingat suatu hal tertentu dan materi apa saja yang dipelajari atau stimulus yang diterima.

b. Memahami

Memahami diartikan sebagai kemampuan menjelaskan dengan benar objek-objek yang dikenal dan mampu menafsirkan materi dengan benar. Orang yang sudah memahami pokok Bahasan atau materi hendaknya mampu menjelaskan, memberi contoh, membenarkan, menjiwai, dan sebagainya.

c. Aplikasi

Aplikasi diartikan sebagai kemapuan untuk menggunakan materi yang dipelajari dalam situasi atau kondisi nyata.

d. Analisis

Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu materi atau objek ke dalam komponen-komponennya, namun tetap dalam suatu struktur organisasi dan masih saling berhubungan.

e. Sintesis

Sintesis mengacu pada kemampuan untuk menggabungkan atau mengatur bagian-bagian menjadi satu kesatuan.

f. Evaluasi

Penilaian ini mengacu pada kemampuan menilai suatu materi atau benda.

4. Cara memperoleh pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010) dalam (Hendrawan, 2019) untuk memperoleh kebenaran semua pengetahuan Sejarah, dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu cara tradisional atau non-ilmiah atau tanpa melalui penelitian ilmiah dan cara modern dengan melalui proses penelitian :

a. Cara non ilmiah

1) Cara coba salah (trial and error)

Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan dalam memecahkan masalah sampai percobaan masalah tersebut dapat dipecahkan.

2) Cara kebetulan

Penemuan kebenaran suatu kebetulan terjadi tidak sengaja oleh orang yang bersangkutan.

3) Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan berasal dari pemegang otoritas yakni orang yang memiliki wibawa dan kekuasaan baik otoritas tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama, maupun ahli ilmu pengetahuan atau ilmuan tanpa terlebih dahulu membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan data empiris ataupun berdasarkan pendapat sendiri.

4) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat dijadikan Upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang Kembali pengalaman yang telah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sebelumnya.

5) Cara akal sehat

Akal sehat kadang dapat menemukan teori kebenaran. Sebelum ilmu Pendidikan berkembang, para orang tua zaman dahulu agar anaknya mau menuruti nasehat orang tuanya, atau agar disiplin menggunakan cara hukuman fisik bila anaknya berbuat salah, misalnya dijewer telinganya atau dicubit. Ternyata cara menghukum anak merupakan metode bagi Pendidikan anak-anak.

6) Kebenaran melalui wahyu

Ajaran norma agama adalah suatu kebenaran yang diwahyukan dari tuhan melalui para Nabi.

7) Kebenaran secara intuitif

Kebenaran secara intuitif diperoleh manusia secara cepat melalui proses diluar kesadaran dan tanpa melalui proses penalaran atau berpikir. Kebenaran ini sulit dipercaya karena diperoleh berdasarkan intuisi atau suara hati.

8) Melalui jalan pikiran

Manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya. Dengan kata lain, dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan pikirannya melalui induksi maupun deduksi.

9) Induksi

Induksi adalah proses penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan pernyataan khusus ke pernyataan bersifat umum, kemudian disimpulkan kedalam suatu konsep yang memungkinkan seseorang memahami suatu gejala

10) Dedukasi

Dedukasi adalah pembuatan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan umum ke khusus. Proses berpikir dedukasi berlaku bahwa yang dianggap benar secara umum, berlaku juga kebenarannya pada semua peristiwa yang terjadi.

b. Cara ilmiah

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah, atau lebih populer disebut metode penelitian.

5. Kategori tingkat pengetahuan

Menurut Arikunto (2006) dalam (Mail et al., 2020) tingkat pengetahuan dapat dikategorikan menjadi tiga kategori berdasarkan pada nilai presentase dengan nilai sebagai berikut :

- a. Tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya $\geq 75\%$
- b. Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya 56-74%
- c. Tingkat pengetahuan kategori kurang jika nilainya $< 55\%$

B. Perilaku

1. Pengertian perilaku

Perilaku adalah Tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya. Dapat diartikan secara singkat yaitu semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003b)

2. Pengertian perilaku Kesehatan

Upaya seseorang merespon lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial budaya, dan sebagainya, sehingga lingkungan tersebut tidak mempengaruhi kesehatan sendiri, keluarga, atau masyarakat dengan mengelola pembuangan tinja, air minum, tempat pembuangan sampah, dan pembuangan limbah (Mahendra et al., 2019)

3. Bentuk perilaku

Menurut Notoatmojo (2012), perilaku dibedakan menjadi dua :

a. Perilaku tertutup (covert behavior)

Perilaku tertutup adalah respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (covert). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi delapan pada orang yang menerima stimulus tersebut dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

b. Perilaku terbuka (overt behavior)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

4. Faktor- faktor mempengaruhi perilaku

Faktor yang mempengaruhi perilaku menurut Lawrence Green dalam (Notoatmodjo, 2014) meliputi :

- a. Faktor predisposisi (*predisposing factor*), yang meliputi pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai, dan lain lain.
- b. Faktor pendukung (*enabling factor*), diwujudkan dalam lingkungan fisik, seperti ada tidaknya fasilitas atau sumber daya kesehatan, seperti klinik, obat - obatan, peralatan steril, dan lain-lain.
- c. Faktor pendorong (*reinforcing factor*), yang ditunjukkan oleh sikap dan tindakan petugas kesehatan atau otoritas lain, berfungsi sebagai kelompok referensi untuk perilaku masyarakat

5. Kriteria perilaku

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) dalam Ariestuti (2021) penilaian perilaku atau praktek melalui kinerja, yaitu penilaian yang menuntut sasaran mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu. Nilai perilaku di kualifikasikan menjadi kriteria sebagai berikut:

- a. Kriteria sangat baik : 80 – 100
- b. Kriteria baik : 70 – 79
- c. Kriteria cukup : 60 – 69
- d. Kriteria perlu bimbingan : <60

C. Menyikat gigi

1. Pengertian menyikat gigi

Menyikat gigi adalah rutinitas yang penting dalam menjaga dan memelihara Kesehatan gigi dari bakteri dan sisa makanan yang melekat dengan menggunakan sikat gigi. Menyikat gigi merupakan suatu Upaya yang dilakukan untuk menjaga gigi tetap dalam keadaan yang bersih dan sehat (Rahmadhan, 2010).

2. Tujuan menyikat gigi

Menurut Rahmadhan (2010) Menyikat gigi memiliki beberapa tujuan yaitu:

- a. Gigi menjadi bersih dan sehat sehingga tampak lebih putih.
- b. Mencegah karang gigi, gigi berlubang, dll.
- c. Membawa rasa segar ke mulut

3. Frekuensi menyikat gigi

Menurut Rahmadhan (2010), tidak mungkin membuktikan bahwa menyikat gigi segera setelah makan itu 100% benar. Seorang staf pengajar Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia, setelah seseorang memakan sisa makanan, terutama makanan yang mengandung karbohidrat, terjadi fermentasi atau pemecahan gula dalam makanan (glukosa). Hasilnya adalah senyawa asam yang membuat lingkungan sekitar gigi menjadi asam.

Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa *pH* Kembali normal sampai 20 sampai 30 menit setelah makan. Dari fakta di atas, bisa dikatakan bahwa masa asam 20 sampai 30 menit setelah mengonsumsi makanan yang kaya karbohidrat (mengandung gula) merupakan masa yang paling rentan terjadi kerusakan gigi. Jadi jangan langsung gosok gigi setelah makan, tunggu sampai aman setelah makan, yaitu sekitar setengah jam setelah makan. Oleh karena itu, frekuensi menggosok gigi yang dianjurkan adalah 2 kali/hari, yaitu 30 menit pagi setelah sarapan dan malam 13 menit sebelum tidur. Waktu yang disarankan untuk menyikat gigi minimal 5 menit, namun, biasanya seseorang menyikat gigi maksimal 2-3 menit.

4. Cara menyikat gigi

Menurut (Sariningsih, 2012), gerakan menyikat gigi yang baik dan benar sebagai berikut:

- a. Menyikat gigi bagian depan rahang bawah dengan gerakan naik turun (ke atas dan ke bawah) minimal delapan kali gerakan.
- b. Menyikat gigi pada bagian pengunyahan gigi atas dan bawah dengan gerakan maju mundur. Menyikat gigi minimal delapan kali gerakan untuk setiap permukaan gigi.
- c. Menyikat pada bagian permukaan gigi depan rahang bawah yang menghadap lidah dengan gerakan dari arah gusi ke arah tumbuhnya gigi.
- d. Menyikat gigi pada permukaan gigi belakang dan rahang bawah yang menghadap ke lidah dengan gerakan dari gusi ke arah tumbuhnya gigi
- e. Menyikat gigi permukaan depan rahang atas menghadap ke langit-langit dengan gerakan dari gusi ke arah tumbuhnya gigi
- f. Menyikat gigi permukaan gigi belakang rahang atas yang menghadap ke langit-langit dengan arah dari gusi ke arah tumbuhnya gigi
- g. Menyikat gigi pada permukaan gigi yang menghadap pipi dengan gerakan naik turun sedikit memutar.

5. Peralatan menyikat gigi

Menurut (Putri, Herijulianti, dan Nurjanah, 2010), alat dan bahan gosok gigi adalah sebagai berikut :

- a. Sikat gigi
 - 1) Pengertian sikat gigi

Sikat gigi merupakan alat oral fisioterapi yang digunakan secara luas untuk membersihkan gigi dan mulut. Beberapa macam sikat gigi dapat ditemukan di pasaran, baik manual maupun elektrik dengan berbagai ukuran dan bentuk. Banyak jenis sikat gigi di pasaran, harus diperhatikan keefektifan sikat gigi untuk membersihkan gigi dan mulut menurut (Putri, Herijulianti, dan Nurjanah, 2010)

2) Syarat sikat gigi yang ideal :

- a) Tangkai sikat gigi harus enak di pegang dan stabil, pegangan sikat gigi harus cukup lebar dan cukup tebal.
- b) Kepala sikat jangan terlalu besar, untuk orang dewasa maksimal 25-29 x 10 mm, untuk anak-anak 15-24 x 7 mm, untuk anak balita 18 mm x 7 mm.
- c) Tekstur harus memungkinkan sikat digunakan dengan efektif tanpa merusak jaringan lunak maupun keras.

b. Pasta gigi

Pasta gigi biasanya digunakan bersama-sama dengan sikat gigi untuk membersihkan dan menghaluskan permukaan gigi geligi, serta memberikan rasa nyaman dalam rongga mulut, karena aroma yang terkandung di dalam pasta tersebut nyaman dan menyegarkan

Pasta gigi biasanya mengandung bahan-bahan abrasi, pembersih, bahan penambah rasa dan warna, serta pemanis, selain itu dapat juga ditambahkan bahan pelembab, pengawet, fluor dan air. Bahan abrasi yang biasanya digunakan adalah kalsium karbonat atau aluminium hidoksida dengan jumlah 20%-40% dari isi pasta gigi

c. Air kumur

Air kumur digunakan untuk kumur-kumur setelah selesai menyikat gigi, dianjurkan air yang digunakan adalah air matang, tetapi paling tidak air yang digunakan adalah air bersih dan jernih.

1) Gelas kumur

Gelas kumur digunakan untuk kumur-kumur pada saat membersihkan setelah penggunaan sikat gigi dan pasta gigi. Dianjurkan air yang digunakan adalah air matang, tetapi paling tidak air yang digunakan adalah air yang bersih dan jernih.

2) Cermin

Cermin digunakan untuk melihat permukaan gigi yang tertutup plak saat menggosok gigi, cermin juga dapat digunakan untuk melihat bagian yang belum disikat

6. Cara merawat sikat gigi

Menurut (Senjaya, 2013) cara merawat sikat gigi yaitu :

- a. Perhatikan jarak penyimpanan sikat gigi dengan wc, sebab wc mengandung banyak bakteri.
- b. Bilas sikat gigi sampai benar-benar bersih. Sikat gigi dikebas-kebas agar kering dan pastikan sisa-sisa busa pasta gigi sudah tidak menempel pada sikat.
- c. Simpan sikat gigi di tempat yang kering karena bakteri menyukai tempat yang lembab
- d. Simpan sikat gigi dengan bulu sikat menghadap ke atas.
- e. Jangan menggunakan sikat gigi bergantian, termasuk dengan saudara 23
- f. Jangan menyimpan sikat gigi berdekatan dengan sikat gigi orang lain

- g. Gantilah sikat gigi setelah mengalami sakit gigi
- h. Gantilah sikat gigi dengan rutin 3-4 bulan sekali.
- i. Perhatikan jarak antara sikat gigi dan toilet, karena toilet mengandung banyak bakteri.

7. Akibat tidak menyikat gigi

Menurut (Tarigan, 2013) hal-hal yang dapat terjadi apabila tidak menyikat gigi yaitu:

a. Bau mulut

Bau mulut adalah suatu keadaan yang tidak menyenangkan, ketika berbicara dengan orang lain akan mengeluarkan bau yang tidak sedap yang disebabkan oleh sisa makanan yang membusuk di dalam mulut.

b. Karang gigi

Karang gigi adalah jaringan keras yang melekat pada gigi dan tersusun dari mineral. Karang gigi merupakan zat yang mengiritasi gusi, sehingga dapat menyebabkan radang gusi.

c. Gusi berdarah

Gusi berdarah disebabkan oleh kebersihan mulut yang buruk yang menyebabkan terbentuknya plak pada permukaan gigi dan gusi. Bakteri plak menghasilkan racun yang mengiritasi gusi, menyebabkan radang gusi dan gusi berdarah.

d. Gigi berlubang

Kerusakan gigi atau kerusakan gigi merupakan hasil interaksi antara bakteri pada permukaan gigi, plak dan makanan (terutama karbohidrat yang

dapat difermentasi menjadi asam oleh bakteri plak, khususnya asam laktat dan asam asetat) menyebabkan demineralisasi jaringan gigi keras dan waktu yang cukup diperlukan untuk ini terjadi.

D. Sekolah Dasar

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan sejak usia dini, karena pada usia dini anak mulai mengerti akan mempengaruhi keadaan giginya. Pemberian pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan pada anak usia sekolah (Yaslis, 2000).

Sekolah Dasar (SD) merupakan suatu kelompok yang sangat strategis untuk penanggulangan kesehatan gigi dan mulut. Siswa SD kelas IV dan V yang mempunyai kisaran umur antara 10-12 tahun. Pada usia ini anak-anak berada pada fase gigi-geligi campuran sehingga diperlukan tindakan yang baik untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulutnya (Sutjipto, Wowor dan Kaunang, 2013).

Kelompok ini rentan terhadap penyakit gigi dan mulut, maka perlu mendapatkan perhatian khusus mengenai kesehatan gigi dan mulut, sehingga pertumbuhan dan perkembangan gigi dapat terjaga dengan baik. Perhatian khusus tersebut terdapat dalam program kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut (Arikunto, 2000).

E. Penyuluhan

1. Pengertian penyuluhan

Menurut (Tauchid, Pudentiana, dan Sri Lestari, 2017) penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah usaha yang terencana serta terarah digunakan untuk

menciptakan suasana supaya seseorang atau kelompok masyarakat mau mengubah perilaku yang lama yang dianggap kurang menguntungkan bagi kesehatan gigi, menjadi lebih menguntungkan untuk kesehatan giginya. Program ini bisa dikatakan sebagai salah satu bagian penting dari program kesehatan secara komprehensif. Kementerian kesehatan memang memiliki program guna mengadakan penyuluhan yang dilakukan secara berkala kepada masyarakat, terkhusus untuk anak-anak di sekolah. Upaya yang mempengaruhi setiap orang untuk bertingkah laku baik bagi kesehatan dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan gigi dan mulut disebut penyuluhan. Manfaat penyuluhan yaitu pada perubahan aspek pengetahuan, sikap serta perilaku, ditambah dengan pengetahuan baru yang belum pernah didapat dari penyuluhan sebelumnya. Bertambahnya pengetahuan seseorang akan merubah sikap serta perilakunya dalam menjaga kesehatan gigi serta mulut (Listyantika, Adhani, dan Adenan, 2016).

2. Metode penyuluhan

Metode yang dapat dipergunakan dalam memberikan penyuluhan kesehatan adalah: (Putri, Herijulianti, dan Nurjannah, 2012).

a. Metode penyuluhan individual (perorangan) Bentuk dari metode ini ada 2 (dua), yaitu:

1) Bimbingan dan penyuluhan

Bimbingan ini menghendaki kontak klien dengan petugas lebih intensif.

Setiap masalah yang dihadapi klien dikorek dan dibantu penyelesaiannya, sehingga klien tersebut akan dengan sukarela mengubah perilaku.

2) Interview (wawancara)

Menggali informasi mengapa klien tidak atau belum mau menerima perubahan. Pada metode wawancara ini diperlukan penyuluhan yang lebih mendalam lagi.

b. Metode penyuluhan kelompok

Metode ini harus memperhatikan apakah kelompok itu besar atau kecil, karena metodenya akan lain. Efektifitas metodenya pun akan tergantung pada besarnya sasaran penyuluhan.

1) Kelompok besar : ceramah, seminar

2) Kelompok kecil : diskusi kelompok, curah pendapat, bola salju, kelompok kecil 28 kecil, memainkan peran, permainan simulasi

c. Metode penyuluhan massa

Pada umumnya bentuk pendekatan (cara) ini adalah tidak langsung. Biasanya menggunakan atau melalui media massa. Contoh:

1) Ceramah umum (public speaking) dilakukan pada acara tertentu, misalnya Hari Kesehatan Nasional, misalnya oleh menteri atau pejabat kesehatanlain.

2) Pidato-pidato diskusi tentang kesehatan melalui media elektronik baik TV maupun radio.

3) Simulasi, dialog antar pasien dengan dokter atau petugas kesehatan lainnya melalui program acara TV.

4) Tulisan-tulisan di majalah/koran, baik dalam bentuk artikel maupun tanya jawab/konsultasi tentang kesehatan.

5) Bill board yang dipasang di pinggir jalan, spanduk poster dan sebagainya.

3. Media penyuluhan

Menurut Listyantika, Adhani, dan Adenan (2016). media merupakan alat bantu pendidikan. Disebut media pendidikan karena alat-alat tersebut merupakan alat saluran untuk menyampaikan karena alat-alat tersebut digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat ataupun klien. Berdasarkan fungsinya sebagai penyalur pesan-pesan kesehatan, media dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Media cetak

- 1) Booklet ialah suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dan berbentuk buku, baik tulisan maupun gambar.
- 2) Leaflet ialah bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar atau kombinasi.
- 3) Flyer atau selebaran ialah seperti leaflet tetapi tidak dalam bentuk lipatan.
- 4) Flip chart (lembar balik) ialah media penyampaian pesan atau informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik. Biasanya dalam bentuk buku, dimana tiap lembar (halaman) berisi gambaran peragaan dan dibaliknya berisi kalimat sebagai informasi yang berhubungan dengan gambar tersebut.
- 5) Rubrik atau tulisan-tulisan pada surat kabar atau majalah mengenai bahasan suatu masalah kesehatan atau hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan.
- 6) Poster ialah bentuk media cetak berisi pesan-pesan atau informasi kesehatan yang biasanya ditempel di tembok-tembok, di tempat-tempat umum atau di kendaraan umum
- 7) Foto yang mengungkapkan informasi-informasi kesehatan.